

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

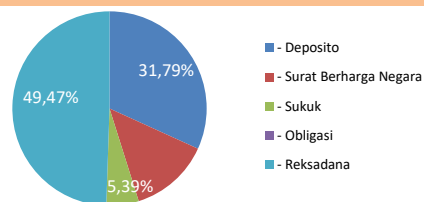
Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :
 Bank BTN Syariah
 Bank Syariah Indonesia
 Bank Permata Syariah

Sukuk :
 Pemerintah RI
 PLN

Reksadana :
 BNP Paribas Pesona Syariah
 SUCORINVEST SHARIA EQUITY FUND

Kinerja Per 31-Oct-23

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	-2,57	-2,60	0,08	0,24	15,88	18,17
Benchmark *)	-3,09	-2,16	-4,13	-5,74	3,63	3,364

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%. Kenaikan ini untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (imported inflation), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Inflasi inti pada September 2023 tercatat sebesar 0,12% (mtm), relatif stabil dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,13% (mtm).

Yield SBN secara YtD masih dalam tren penguatan didorong oleh stabilitas fundamental dalam negeri Namun sejak Juli hingga Oktober gap yield tenor pendek dan yield tenor Panjang semakin menipis (bear flattening) di tengah meningkatnya capital outflow negara berkembang termasuk Indonesia. Pasar obligasi mencatat kinerja negatif di Oktober dengan imbal hasil obligasi tenor 10-tahun naik dari per September 2023 6.89% ke 7.09% (+20bps). Fed diprediksi akan higher for longer dengan tingginya yield UST baru-baru ini telah mendorong ketatnya pasar keuangan walaupun kondisi inflasi AS yang masih cukup jauh di atas ekspektasi Fed dan indikator ekonomi AS yang masih kuat.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idCCC menjadi idD. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan, dalam hal ini DPLK BNI masih menunggu hasil keputusan restrukturisasi yang diinisiasi oleh under writer.

IHSG ambles setelah BI memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuannya. BI akhirnya menaikkan suku bunga acuan pada Oktober 2023. Kini BI-7 days reverse repo rate (BI7DRRR) berada di level 6%. Suku bunga Deposit Facility juga naik menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility menjadi 6,75%. IHSG parkir di zona merah dengan koreksi mencapai 1,57% atau 107,2 poin menuju level 6.741,96 pada penutupan perdagangan Senin (23/10). Sepanjang perdagangan, indeks komposit terus bergerak di zona merah dengan rentang harian dari 6.730,88 hingga 6.853,45. Sebanyak 430 saham mengalami koreksi, 148 saham terpantau masih menguat, dan 175 saham lainnya stagnan. Sektor infrastruktur terkoreksi paling dalam mencapai 3,28%. Posisinya dan diikuti sektor energi yang ambles 2,63%. Kapitalisasi pasar tercatat sebesar Rp10.476,63 triliun dengan volume saham yang diperdagangkan sebanyak 26,51 miliar unit. Adapun, nilai transaksi tercatat sejumlah Rp8,75 triliun.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.